
**PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI
1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Penulis 1: Nurfitriyati
Penulis 2: Joko Kumoro
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: nurfitriyati94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (3) pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $p < 0,05$; nilai r^2_{x1y} sebesar 0,524 yang berarti bahwa aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,4%; (2) terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $p < 0,05$; nilai r^2_{x2y} sebesar 0,275 yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27,5%; (3) terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $p < 0,05$; nilai $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,588 yang berarti bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Aspirasi, Lingkungan Belajar

***THE INFLUENCE OF ASPIRATION AND LEARNING ENVIRONMENT ON THE
LEARNING MOTIVATION OF CLASS X STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION
SKILL COMPETENCE IN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA OF 2015/2016 ACADEMIC YEAR***

ABSTRACT

This research is aimed to reveal: (1) the influence of aspiration on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) the influence of a learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta, (3) the influence of both aspiration and learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta. This research was an ex post facto research with a quantitative approach. The population of the research was all students of class X of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year consisting of 63 students. The data collecting technique of the research was using questionnaires. The collected data were analyzed by using simple and multiple regressions analysis. The results of this study show that: (1) there is a positive influence of the aspiration on the learning

motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year with 67,229 of F and 0,000 of Sig. or $p < 0,05$; that r^2_{x1y} is 0,524 means that the aspiration influences the learning motivation for 52,4%; (2) there is a positive influence of the learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year with 23,130 of F and 0,000 of Sig. or $p < 0,05$; that r^2_{x2y} is 0,275 means that the learning environment influences the learning motivation for 27,5%; and (3) there is a positive influence of both aspiration and learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year with 42,739 of F and 0,000 of Sig. or $p < 0,05$; that $R^2_{y(1,2)}$ is 0,588 means that both aspiration and learning environment influence the learning motivation for 58,8% while the rest that is 41,2% is influenced by other factors not being analyzed in this research.

Keywords: Learning Motivation, Aspiration, Learning Environment

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mudah dicapai apabila didukung dengan motivasi yang tinggi dari setiap siswa. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Menurut Sugihartono, dkk (2012:78), motivasi tinggi dapat ditemukan dalam perilaku siswa, yaitu adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 11 September 2015 dan observasi pada bulan Januari 2016 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu keterlibatan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jarang sekali ada siswa yang bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Namun, ketika diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab dengan benar. Siswa juga jarang menyatakan pendapatnya saat pembelajaran. Sebagian besar siswa memilih diam daripada memberikan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari.

Perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Sebelum guru masuk ke kelas,

sebagian siswa tidak segera menyiapkan buku dan alat tulis untuk pelajaran selanjutnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa mengobrol dengan temannya membicarakan topik di luar materi pembelajaran, sehingga membuat suasana belajar menjadi ramai. Sebagian siswa lain ada yang bermain *handphone*, melamun, dan makan makanan yang disimpan di laci saat pembelajaran berlangsung.

Selain adanya keterlibatan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan perhatian siswa yang tidak sepenuhnya tertuju pada KBM, kemandirian belajar siswa yang kurang, mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Ketika guru memberikan tugas yang bersifat individu, seringkali siswa mengerjakannya dengan bertanya kepada teman atau membuka buku. Begitu juga saat pelaksanaan ulangan berlangsung, beberapa siswa terlihat mencontek pekerjaan milik teman atau membuka buku yang disimpan di dalam laci.

Hasil observasi yang telah diperoleh kemudian diklarifikasikan dengan salah satu guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan. Hasil wawancara dengan salah satu guru dapat diketahui bahwa siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa sering mengajak temannya mengobrol saat KBM berlangsung membicarakan topik diluar materi pembelajaran. Meskipun pada awalnya hanya beberapa siswa yang mengobrol, namun akhirnya siswa lain menjadi terpengaruh mengobrol di kelas saat pembelajaran berlangsung. Ketika diberikan tugas yang sifatnya individu, siswa berdiskusi dengan teman atau mencontek pekerjaan milik temannya. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Cita-cita atau aspirasi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Cita-cita atau aspirasi memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Sumadi Suryabrata (2012: 238) menerangkan bahwa, “suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita”. Selain itu, kondisi lingkungan belajar sebagai faktor dari luar diri siswa, juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. “Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 99)”.

Lingkungan belajar dibagi menjadi lingkungan belajar yang bersifat sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa seperti orang tua, teman sekelas, dan lain-lain. Di rumah siswa banyak berinteraksi dengan orang tua. Siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Perhatian orang tua terhadap belajar siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Di sekolah siswa banyak berinteraksi dengan teman sekelasnya. Teman sekelas memberikan banyak pengaruh saat KBM berlangsung. Siswa tidak memperhatikan saat KBM karena teman sekelas mengajaknya untuk mengobrol membicarakan topik di luar materi pelajaran.

Lingkungan belajar nonsosial yang berada di sekitar siswa seperti ruang laboratorium, alat belajar, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dapat diketahui bahwa fasilitas belajar yang khusus dimiliki oleh Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih kurang. Ruang laboratorium yang khusus dimiliki oleh Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran hanya tersedia satu ruangan. Luas laboratorim Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu 67,5 m², panjang 9 m dan lebar 7,5 m untuk menampung siswa sebanyak 32 siswa tiap kelas. Ruangan tersebut digunakan untuk 2 kegiatan praktik, yaitu praktik mengetik manual dan praktik rapat. Kondisi ruang laboratorium belum

memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menjelaskan bahwa luas ruang praktik mengetik idealnya adalah 32 m² untuk kapasitas 8 peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki rasio 4 m². Luas laboratorium mengetik yang diperlukan untuk menampung 32 siswa berarti 128 m².

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum memiliki laboratorium simulasi perkantoran yang dapat menggambarkan pekerjaan kantor secara nyata. Kegiatan praktik kearsipan juga dilakukan di dalam kelas, karena belum tersedia laboratorium kearsipan. Pihak sekolah belum menyediakan komputer dan printer khusus untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai salah satu fasilitas untuk melakukan pembelajaran praktik keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan kantor. Laboratorium komputer yang tersedia di SMK Negeri 1 Yogyakarta digunakan untuk semua Kompetensi Keahlian.

Perpustakaan sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk memperoleh sumber belajar berupa buku-buku dan sumber belajar lain yang dapat diakses melalui internet. Jumlah komputer yang dapat digunakan untuk mencari sumber belajar di internet hanya tersedia satu unit. Komputer untuk membantu melakukan pencarian letak buku yang dibutuhkan diperpustakaan belum tersedia. Beberapa jenis buku pelajaran tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa, seperti buku untuk mata pelajaran mengelola pertemuan atau rapat, memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran, dan stenografi. Kurangnya fasilitas diperpustakaan berdampak pada minat siswa mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas perpustakaan SMK Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa minat siswa mengunjungi perpustakaan masih kurang.

Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta

Bulan	Rata-Rata Jumlah Pengunjung	Persentase
Agustus 2015	13	7%
September 2015	11	6%
Oktober 2015	19	10%
Jumlah Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran	199	

Sumber: Data Primer Perpustakaan SMK N 1 Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemitiran Kidul 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi penelitian berjumlah 63 siswa yang terdiri atas kelas X AP1 sebanyak 31 siswa dan X AP2 sebanyak 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel

kecenderungan masing-masing variabel, dan *pie chart*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

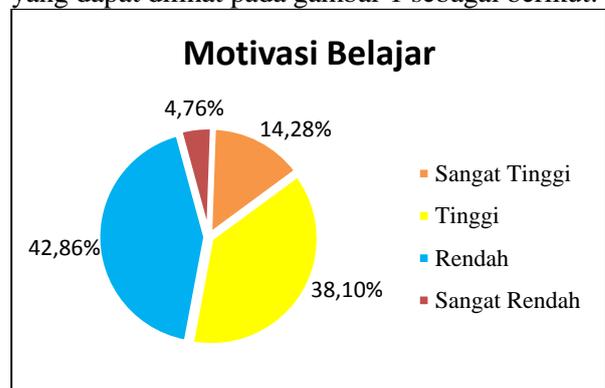
Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemitiran Kidul 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dengan 3 Kompetensi Keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Visi dan misi SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Visi
"Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya".
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang mengacu pada ISO 9001:2008.
 - 2) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta.
 - 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai budaya, iman, dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

Deskripsi Data Penelitian

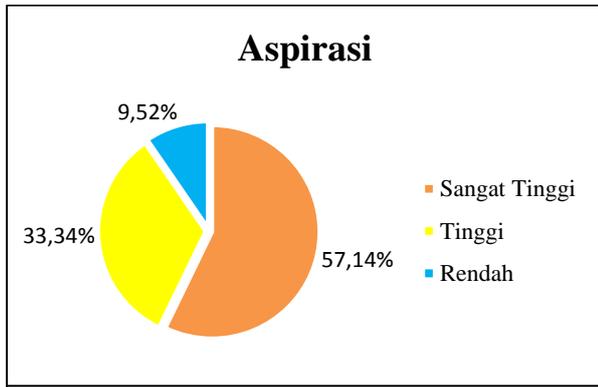
Data variabel motivasi belajar diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi 20 butir pernyataan positif. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 52,38%.

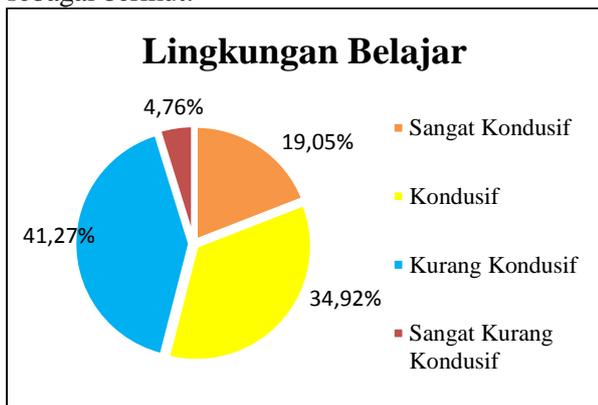
Data variabel aspirasi diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi 17 butir pernyataan positif. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Aspirasi

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel aspirasi berada pada kategori sangat tinggi.

Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi 20 butir pernyataan positif. Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel lingkungan belajar berada pada kategori kondusif sebanyak 53,97%.

Pengaruh Aspirasi terhadap Motivasi Belajar

Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

r_{x1y}	r^2_{x1y}	Koef Reg	Kons	F _{hitung}	Sig.
0,724	0,524	0,682	15,678	67,229	0,000

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,682 X_1 + 15,678$$

Persamaan garis di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel aspirasi sebesar 0,682, artinya terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar. Apabila nilai aspirasi mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,682. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,724. Koefisien determinasi sebesar 0,524, yang berarti bahwa aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,4%. Nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $p < 0,05$, yang berarti bahwa aspirasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

r_{x2y}	r^2_{x2y}	Koef Reg	Kons	F _{hitung}	Sig.
0,524	0,275	0,458	27,551	23,130	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,458 X_2 + 27,551$$

Persamaan garis di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar sebesar 0,458, artinya terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Apabila nilai lingkungan belajar mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,458. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,524. Koefisien determinasi sebesar 0,275, yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27,5%. Nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan

Sig. sebesar 0,000 atau $p < 0,05$, yang berarti bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar

Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1X_2-Y)

Var	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Koef Reg	Kons	F_{hitung}	Sig
$X_1 - Y$	0,767	0,588	0,576	8,675	42,739	0,000
$X_2 - Y$			0,241			

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil analisis regresi ganda pada tabel 4 menunjukkan persamaan regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,576 X_1 + 0,241 X_2 + 8,675$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien regresi variabel aspirasi sebesar 0,576. Apabila nilai aspirasi meningkat 1 poin, maka nilai motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,576, dengan asumsi bahwa variabel lingkungan belajar dalam kondisi tetap. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar sebesar 0,241. Apabila nilai lingkungan belajar meningkat 1 poin, maka nilai motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,241, dengan asumsi bahwa variabel aspirasi dalam keadaan tetap. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,767. Koefisien determinasi sebesar 0,588, yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 58,8%. Nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $p < 0,05$, yang berarti bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Pembahasan

1. Pengaruh Aspirasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,524 yang berarti bahwa aspirasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,4%, sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka variabel aspirasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspirasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata (2012: 238) bahwa pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajar anak didik adalah cita-cita. Aspirasi dalam penelitian ini disamakan dengan cita-cita. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 95) menjelaskan bahwa beraspirasi sama dengan bercita-cita. Aspirasi diartikan sebagai harapan atau keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari prestasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Zulaekha (2015) dengan judul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspirasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,670 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,449 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 7,161 > 1,997 dengan taraf signifikansi 5%.

Kecenderungan variabel aspirasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 57,14%.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,275 yang berarti bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka variabel lingkungan belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Herminarto Sofyan dan Hamzah B Uno (2012: 18) bahwa lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar mudah diperkuat apabila lingkungan belajar dalam kondisi yang baik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 99) menjelaskan bahwa dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Suci Aristyani (2015) yang berjudul "Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,243 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,059 yang berarti bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 5,9%, dan signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05.

Kecenderungan variabel lingkungan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berada pada kategori kurang kondusif yaitu sebesar 41,27%. Kondisi lingkungan belajar yang berada dalam kategori kurang kondusif dapat

dilihat indikator teman sekelas yang masih memiliki nilai rendah. Indikator teman sekelas memiliki nilai rendah yaitu pada butir pernyataan 8, yaitu teman sekelas yang tidak selalu mengajak belajar bersama. Sebanyak 68,26% siswa masih kadang-kadang diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya.

3. Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,588 yang berarti bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka variabel aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kecenderungan variabel motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori rendah yaitu sebesar 42,86%. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari 3 indikator yang masih memiliki nilai rendah, yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan, indikator dapat mempertahankan pendapatnya, dan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal. Indikator ulet menghadapi kesulitan memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 3, yaitu penyelesaian kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar berada pada tingkat kadang-kadang sebesar 69,84%. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 9, yaitu percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi. Sebanyak 60,32% siswa masih kadang-kadang percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi. Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memiliki nilai rendah

pada butir pernyataan 15, yaitu mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber. Sebanyak 69,85% siswa masih kadang-kadang mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 dengan nilai $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,524 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel aspirasi sebesar 52,4%.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 dengan nilai $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,275 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar sebesar 27,5%.
3. Terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 dengan nilai $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,588 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel aspirasi dan lingkungan belajar sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan pengisian siswa pada kuesioner penelitian, maka dapat disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar hendaknya mampu

diselesaikan. Sebaiknya siswa memiliki rasa percaya diri bertanya kepada guru, teman, atau orang tua untuk mencari solusi dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi mampu diselesaikan.

- b. Siswa hendaknya mengajak belajar bersama teman sekelasnya. Belajar bersama dengan teman sekelas memungkinkan terjadinya tukar pikiran/pendapat untuk memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi. Apabila teman sekelas tidak ada yang mengajak untuk belajar bersama, sebaiknya siswa memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk mengajak belajar bersama teman sekelasnya.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya mampu menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pendapat saat berdiskusi. Pembawaan guru di kelas saat KBM berlangsung mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Guru yang murah senyum, akrab dengan siswa, dan sering memberikan pujian kepada siswa memberikan suasana yang tidak tegang saat pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan berkesan untuk menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran. Melatih siswa untuk berpendapat juga dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa. Kelompok belajar difungsikan untuk mengulang kembali pembahasan guru di kelas, saling tukar pikiran dan memecahkan kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa.
 - b. Guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber dan mengerjakan soal-soal yang telah diperoleh. Tujuannya adalah agar siswa memiliki contoh-contoh variasi soal pelajaran dan menambah pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang diberikan tugas oleh guru akan merasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Harapannya dengan adanya tugas untuk mencari contoh soal-soal dari berbagai sumber dan mengerjakan contoh soal-soal yang diperoleh akan merangsang siswa menjadi senang untuk mencari dan memecahkan soal-soal pelajaran.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini hanya diteliti faktor aspirasi dan lingkungan belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor/variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Zulaekha. (2015). "Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Edisi keempat).
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Cetakan ketiga).
- Herminarto Sofyan & Hamzah B Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Noni Suci Aristyani (2015). "Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel". *Skripsi*. UNY.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.